

# ISTINBATH:

Jurnal Kajian Keislaman dan Informasi

Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam

<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/index>

E ISSN: XXXX-XXXX

P ISSN: 1412-5730

Vol. 16 No.2 Tahun 2024 |16 - 29

## INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SISWA SMA NEGERI 2 MUARA BELITI

Muhamad Akip,<sup>1</sup> Intan Pariwara,<sup>2</sup>

<sup>12</sup>STAI Bumi Silampari Lubuk Linggau

Email: [muhammdaakip@gmail.com](mailto:muhammdaakip@gmail.com), [intanariwara26@gmail.com](mailto:intanariwara26@gmail.com)

---

**Keywords:**  
*Internalisasi,  
moderasi  
beragama, siswa  
SMA Negeri 2  
Muara Beliti*

**Abstrack:** Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki keanekaragaman suku, budaya, bahasa, dan agama yang dapat menjadi kekuatan jika dikelola dengan baik, namun juga berpotensi menimbulkan konflik jika diabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Muara Beliti, sebagai upaya membentuk karakter siswa yang toleran dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat majemuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dewan guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasi meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Proses internalisasi dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dengan peran penting guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sekolah juga melibatkan tokoh agama dan masyarakat untuk memperkuat pemahaman siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman mendalam di kalangan siswa, upaya berkelanjutan terus dilakukan untuk memperkuat penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah

---

### Pendahuluan

Kehidupan beragama masyarakat Indonesia ini tengah mendapatkan sorotan dari berbagai pihak, hal ini karena maraknya perilaku masyarakat yang melakukan kekerasan atas nama agama. Seperti sikap intoleran baik internal maupun antara umat beragama, penghinaan terhadap pemimpin agama bahkan munculnya berbagai kasus pelecehan atau penistaan agama yang dilakukan oleh kelompok maupun individu masyarakat. Keadaan demikian, tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja, perlu dicarikan jalan

# ISTINBATH:

Jurnal Kajian Keislaman dan Informasi

Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam

<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/index>

E ISSN: XXXX-XXXX

P ISSN: 1412-5730

Vol. 16 No.2 Tahun 2024 |16 - 29

keluarnya. Dalam Islam keberagaman merupakan keniscayaan yang harus diakui serta diterima sebagai wujud keimanan kita kepada Allah SWT.

Berdasarkan ayat di atas menerangkan bahwa tujuan Allah menciptakan berbagai macam perbedaan di antara para hamba -Nya yaitu untuk saling mengenal sehingga dapat memberi manfaat satu sama lain. Begitu juga dengan keberagaman yang ada di Indonesia untuk saling mengenal, saling menjaga dan saling menyayangi berbagai macam suku, bahasa, budaya maupun agama.

Pasal 28E UUD 1945: Pasal 28E Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya. Pasal 29 UUD 1945: Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) merupakan konstitusi Republik Indonesia yang menjadi dasar hukum tertinggi negara. Mengenai konsep "moderasi beragama," UUD 1945 tidak secara eksplisit menyebut istilah tersebut. Namun, prinsip moderasi beragama dapat dihubungkan dengan beberapa pasal yang menekankan toleransi, kebebasan beragama, dan kerukunan antarumat beragama. Pemahaman Keanekaragaman guru perlu memahami latar belakang agama dan budaya siswa untuk merencanakan pembelajaran yang menghargai perbedaan. Pembelajaran Inklusif gunakan pendekatan dan materi yang netral secara agama agar semua siswa merasa diterima dan dihargai.

Fokus pada Kesamaan tekankan nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, dan empati untuk menjembatani perbedaan agama. Komitmen terhadap Netralitas Pastikan pendekatan pembelajaran dan materi tetap netral secara agama sesuai dengan prinsip sekuler. Komunikasi Terbuka dengan Orang Tua libatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk memahami kebutuhan dari berbagai latar belakang agama. Strategi-strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung semua siswa. Karena jika terus dibiarkan tanpa ada solusi yang pasti, dikhawatirkan kedepan, bukan tidak mustahil, akan memperkeras suasana kerukunan, persatuan dan bahkan kesatuan bangsa. Pada akhirnya, keadaan ini akan membawa pada disintegrasi bangsa.

Dalam sejarah peradaban dan tradisi semua agama di Indonesia maupun dunia, moderasi sudah lama menjadi aspek yang menonjol. Masing-masing agama memiliki kecenderungan ajaran yang mengacu pada satu titik makna yang sama, yaitu bahwa memilih jalan tengah di antara dua kutub ekstrem dan tidak berlebih-lebihan, merupakan sikap beragama yang paling ideal.

Berdasarkan hal tersebut pentingnya pemahaman moderasi beragama seiring perkembangan zaman dengan permasalahan yang kompleks di

# ISTINBATH:

Jurnal Kajian Keislaman dan Informasi

Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam

<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/index>

E ISSN: XXXX-XXXX

P ISSN: 1412-5730

Vol. 16 No.2 Tahun 2024 |16 - 29

masyarakat bagi generasi bangsa khususnya bagi pendidikan formal. Pendidikan formal di Indonesia yang cenderung berfokus pada peningkatan kecerdasan siswa yang bertujuan untuk secara efektif meningkatkan peran siswa dalam meningkatkan prestasi secara akademik. Adanya proses internalisasi nilai moderasi beragama ini juga berdampak pada sikap menghargai, yang mana setelah mengetahui banyaknya perbedaan-perbedaan pendapat para ulama dalam mata kuliah Aswaja, hal itu semakin menambah rasa ingin tahu dari mahasiswa untuk terus menggali khazanah keilmuan Aswaja tanpa merasa dirinya yang paling benar.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah strategi guru pai dalam menginternalisasi nilai-nilai moserasi beragama permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti hanya memfokuskan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa yang terkait. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 2 Muara Beliti.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara tehnik dianalisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beagama Negeri Muara Beliti terdapat tiga Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

### Konsep Nilai Moderasi Beragama Di Sma Negeri 2 Muara Beliti

Konsep adalah hal mendasar yang perlu dipahami dalam mengartikan atau menjelaskan suatu hal. Nilai merupakan konsep yang mendasar menunjukkan pada hal yang di nilai positif atau dianggap berharga. Memahami apa itu moderasi beragama, yang meliputi toleransi, saling menghargai, sikap tengah-tengah, keadilan, kejujuran, keseimbangan, dan saling tolong-menolong, Mengintegrasikan materi tentang moderasi beragama dalam kurikulum, termasuk pelajaran agama dan pendidikan karakter, serta mengadakan diskusi dan seminar mengenai pentingnya sikap moderat. Setelah melakukan observasi dan wawancara yang di mulai 21 mei 2024 di Sma Negeri 2 muara beliti. Berikut temuan yang penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Sma negeri 2 muara beliti. Adapun ketika peneliti lakukan penelitian ini dengan menemui Bapak Yasbudaya selaku kepala sekolah Sma negeri 2 muara beliti.

Menurut bapak yasbudaya selaku kepala pemahaman nilai moderasi beragama yang di terapkan disekolah baik kepada guru maupun siswa lainnya. Yakni nilai moderasi yang toleransi, saling menghargai, menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, sikap tengah-tengah, adil, jujur, seimbang dan saling tolong menolong. Islam yang hendak diwujudkan dalam perilaku manusia melalui proses pendidikan, bukanlah semata-mata sistem teologinya saja, melainkan lebih dari itu yaitu termasuk peradabannya yang lebih sempurna. Oleh karena itu kebudayaan Islam haruslah mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah dan menjadi bagian dari ibadah sebagai wujud kerja sama kreatif antara Allah dan manusia sebagai hamba- Nya di muka bumi. “Nilai-nilai kebudayaan adalah pencapaian nilai spiritual yang memperkaya kehidupan batin manusia

Berdasarkan yang sudah peneliti amati, kepala sekolah mempunyai hubungan yang sangat baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, yakni dengan staf, dan guru bahkan terhadap siswa, beliau mempunyai rasa toleransi yang baik serta peduli yang baik dengan semua yang ada di sma negeri 2 muara beliti khususnya terhadap guru yang ada disana, sehingga terjalinnya harmonisan yang maksimal, oleh karena itu kepala sekolah dengan mudah mempengaruhi semua sumber daya manusia yang ada di sma negeri 2 muara beliti. Islam berhadapan dengan segala bentuk kemajuan dan modernisasi masyarakat, tidaklah akan mengalami kesulitan mengingat wataknya yang lentur dalam menghadapi perkembangan kebudayaan manusia.” Oleh karena itu kebudayaan Islam haruslah mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah dan menjadi bagian dari ibadah sebagai wujud kerja sama kreatif antara Allah dan manusia sebagai hamba- Nya di muka bumi. “Nilai-nilai kebudayaan adalah pencapaian nilai spiritual yang memperkaya kehidupan batin manusia.

**Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama.**

Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 2 muara Beliti. Merencanakan pembelajaran merupakan tahapan persiapan awal dalam setiap menyusun rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan juga disebut sebagai suatu pedoman, petunjuk atau garis besar dan menetapkan tahapan-tahapan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai. Terkait dengan apakah di Sma Negeri 2 Muara Beliti mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai moderasi beragama?. Bapak yosep selaku guru pendidikan agama islam tersebut menjawab saya mengajarkan Pendidikan Agama Islam selalu mengaitkan materi ajar yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai moderasi beragama. dan juga para para guru selalu mengaitkan nilai-nilai moderasi beragama berupa

menghormati, menghargai baik perbedaan maupun persamaan sehingga memunculkan rasa toleransi yang ada di kalangan para siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menerapkan moderasi beragama di tengah masyarakat multikultural yang perlu dilakukan adalah; menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama dan melakukan pendekatan sosioreligius dalam beragama dan bernegara. Konsep tersebut, dipergunakan untuk memahami suatu hubungan dalam komunitas. Yakni, dengan mengarahkan seseorang pada suatu pemahaman yang berbeda.

Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang selalu dikaitkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 2 Muara Beliti tersebut terkait dengan materi sebagai sebuah pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan yang meneguhkan nilai-nilai *tasamuh, tawasuth, tawazun, i'tidal, musawah dan syura*.

Menurut bapak Yosep sebagai guru PAI dengan adanya perencanaan sebagai tahap awal pelebagaan moderasi beragama, diperlukan sebuah strategi pelaksanaan konsep moderasi beragama sehingga menjadi sebuah program-program sekolah atau pun kegiatan sekolah baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang terukur dan berkesinambungan. Konsep moderasi beragama harus diintegrasikan dalam kurikulum dan metode pengajaran, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan di luar kelas, seperti diskusi lintas agama, kegiatan sosial, dan kerja sama antar siswa dari berbagai latar belakang, harus dirancang untuk memperkuat pemahaman dan praktik moderasi beragama. Seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, harus dilibatkan dalam pelaksanaan program-program moderasi beragama, agar nilai-nilai ini tertanam kuat di seluruh lapisan sekolah.

Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional tentunya harus bisa memanfaatkan sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya, untuk melakukan semua itu, kepala sekolah memanfaatkan sumber daya dengan baik, misalnya sarana dan prasarana yang ada,

Menurut bapak Basarudin selaku kepala tata usaha menyampaikan dalam penempatan sudah cukup baik maksimal, semangat beliau untuk pengadaan sarana dan prasarana itu kalau dibilang sangat bagus iya karena beliau sangat antusias dan memperhatikan apa yang harus diwujudkan di SMA Negeri 2 Muara Beliti, meskipun masih bertahap-tahap.

Penempatan sarana dan prasarana di sekolah sudah dilakukan dengan cukup baik dan maksimal. Beliau menunjukkan semangat yang

tinggi dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana, memperlihatkan antusiasme yang besar dan perhatian mendetail terhadap kebutuhan sekolah. Meskipun proses pengadaan ini masih berjalan secara bertahap, komitmen dan antusiasme beliau dalam mewujudkan peningkatan fasilitas di sekolah sangatlah jelas dan layak diapresiasi.

1. Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 2 Muara Beliti

Nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diterapkan di SMA Negeri 2 Muara Beliti, biasanya meliputi beberapa aspek penting untuk mendorong sikap toleransi dan saling menghargai antarumat beragama. Berikut adalah beberapa nilai moderasi beragama yang bisa diterapkan:

a. Toleransi atau menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan orang lain. Siswa didorong untuk mengerti bahwa setiap individu berhak memeluk agama sesuai dengan keyakinannya untuk menjalankan kepercayaan dan tradisi mereka tanpa gangguan.

Beberapa poin penting dari wawancara terkait toleransi meliputi:

- 1.) Penghormatan terhadap keragaman: Toleransi memerlukan sikap menghargai perbedaan dan keragaman yang ada di masyarakat.
- 2.) Dialog dan komunikasi terbuka: Salah satu kunci dari toleransi adalah adanya dialog dan komunikasi yang terbuka antarindividu maupun kelompok yang berbeda.
- 3.) Hidup berdampingan dengan damai: Toleransi memungkinkan masyarakat yang beragam untuk hidup berdampingan dalam keharmonisan tanpa ada rasa superioritas dari kelompok tertentu.
- 4.) Menghindari konflik: Dengan sikap toleransi, konflik yang timbul akibat perbedaan pandangan atau keyakinan dapat diminimalisir. Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa toleransi sangat penting untuk membangun lingkungan yang harmonis dan saling menghormati, di mana perbedaan dianggap sebagai kekayaan, bukan pemicu perpecahan.

b. Keadilan kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang agama dengan memberlakukan setiap siswa berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan dan kegiatan sekolah.

c. Keseimbangan antara kewajiban beragama dan tanggung jawab sosial. Siswa diajarkan untuk menjalankan ajaran agama dengan tetap menghargai hak-hak orang lain.

d. Interaksi Antaragama SMA Negeri 2 Muara Beliti Memfasilitasi diskusi dan Interaksi antara siswa dari berbagai latar belakang

agama untuk membangun pemahaman yang lebih baik dan mengurangi Kebiasaan Berpikir serta prasangka yang tidak baik

e. Kerjasama kerjasama antar siswa dari berbagai agama dalam kegiatan sekolah seperti proyek sosial, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain yang mempromosikan persatuan dan kesatuan.

f. Menghargai terhadap Hak Asasi Manusia

Menghargai hak asasi manusia sebagai dasar interaksi sosial, termasuk kebebasan beragama dan kebebasan untuk menyatakan pendapat.

g. Persatuan dalam Keragaman

Mengajarkan pentingnya kebersamaan dan persatuan dalam kebhinekaan. Siswa diajarkan untuk merayakan perbedaan sebagai kekuatan, bukan kelemahan.

Penerapan nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui kurikulum pendidikan agama, kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan lokakarya yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, sekolah dapat mengundang tokoh agama dan masyarakat untuk memberikan wawasan tentang pentingnya moderasi beragama. dapat dipahami juga bagaimana SMA Negeri 2 Muara Beliti berusaha menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan sekolahnya, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan yang mungkin muncul. serta melalui pengamatan langsung terhadap interaksi siswa di dalam dan luar kelas. Sekolah juga memantau partisipasi siswa dalam kegiatan yang mendukung moderasi beragama dan mengevaluasi dampaknya terhadap budaya sekolah secara keseluruhan Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama Mereka bertindak sebagai fasilitator diskusi, memberikan contoh perilaku moderat, dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Jika dikaitkan dengan teori toleransi dan inklusif yang digunakan teori ini diterapkan di SMA Negeri 2 Muara Beliti, beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Penguatan Kerukunan dan Keharmonisan: Penerapan teori toleransi dan inklusivitas di SMA Negeri 2 Muara Beliti dapat memperkuat kerukunan dan keharmonisan di antara siswa yang berasal dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan sosial. Siswa diajarkan untuk saling menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan damai.
2. Pembentukan Karakter: Dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas dalam kurikulum dan kegiatan sekolah,

SMA Negeri 2 Muara Beliti dapat membantu membentuk karakter siswa yang moderat, terbuka, dan tidak diskriminatif. Siswa akan lebih siap menghadapi keragaman dalam masyarakat yang lebih luas.

3. Pengurangan Potensi Konflik: Teori toleransi dan inklusif dapat mengurangi potensi konflik di antara siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghormati perbedaan, siswa cenderung menghindari perilaku yang dapat memicu perselisihan atau diskriminasi.
4. Lingkungan Pembelajaran yang Lebih Terbuka: Penerapan teori inklusif di SMA Negeri 2 Muara Beliti menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terbuka dan akomodatif bagi semua siswa, termasuk mereka yang mungkin memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari minoritas. Ini memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.
5. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas, kualitas pendidikan di SMA Negeri 2 Muara Beliti dapat meningkat, karena siswa belajar dalam lingkungan yang mendukung dan penuh empati. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan, penerapan teori toleransi dan inklusif di SMA Negeri 2 Muara Beliti akan menghasilkan lingkungan pendidikan yang lebih baik, di mana siswa tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

### **Strategi Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama**

Adapun strategi yang digunakan dalam internalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Muara Beliti sama seperti strategi *cooperative learning* pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik dan sosial bersama. Dalam setting ini, setiap anggota kelompok bertanggung jawab tidak hanya untuk belajar apa yang diajarkan, tetapi juga untuk membantu rekan-rekannya belajar, sehingga menciptakan suasana keberhasilan bersama. Strategi pembelajaran dengan penguat moderasi beragama dimaksudkan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dengan memberikan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam rencana pembelajaran, langkah yang dapat dilakukan guru dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan dengan memodifikasi RPP yang akomodatif terhadap nilai-nilai moderasi beragama. hal ini dapat dilakukan dengan

memodifikasi tujuan, metode, strategi, media, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran, pendekatan lintas budaya melalui model pembelajaran konstruktivisme dapat dipilih sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk memperkenalkan pluralitas serta bagaimana sikap yang harus diambil dalam rangka merawat dan menghormati perbedaan tersebut. Integrasi local wisdom dalam rencana pembelajaran ini dinilai sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa.

Beberapa strategi pembelajaran dengan penguatan nilai moderasi beragama yang digunakan dalam pembelajaran pada internalisasi nilai moderasi beragama seperti strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran inkuiri (*Inquiry Learning*). Akan tetapi sebelum membahas secara lebih mendetail terkait strategi tersebut satu persatu, perlu diidentifikasi beberapa metode pembelajaran yang kerap kali digunakan dalam pembelajaran pada pendidikan agama Islam, yang meliputi metode ceramah, tanya jawab, dan berdiskusi.

SMA Negeri 2 Muara Beliti juga menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui teori toleransi, dan berbagai kegiatan seperti agama Islam materi yang diajarkan mengedepankan toleransi dan kerukunan antarumat beragama, contohnya kegiatan ekstrakurikuler, seperti diskusi antar umat beragama dan perayaan hari besar agama Islam mengadakan acara dan mengundang tokoh agama dan para ahli agama memberikan wawasan tentang pentingnya moderasi beragama dan bertoleransi kegiatan harian juga seperti upacara dalam kelompok yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain. Didalam lingkungan sekolah juga guru-guru sangat bertoleransi kepada siswa yang berbeda agama dan siswa nya juga sebaliknya terhadap guru. Bahkan disaat pembelajaran dimulai siswa tidak lupa untuk bersalaman dengan setiap guru yang mengajarkan.

Pembelajaran inklusif menggunakan pendekatan dan materi yang netral secara agama agar semua siswa merasa diterima dan dihargai. Dengan pendidikan yang inklusif, diharapkan mampu menumbuhkan pandangan komprehensif peserta didik terhadap sesamanya, menyadari bahwa dirinya tidak bisa dipisahkan dari realitas adanya pluralitas etnis, rasionalisme, agama, budaya dan kebutuhan yang beraneka ragam Dialog dalam pendidikan inklusif menekankan pada adanya titik temu yang menempatkan perbedaan bukan sebagai ancaman tapi keberkahan.

Adanya keragaman suku dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam setiap kehidupan masyarakat, respect terhadap keanekaragaman siswa SMA Negeri 2 Muara Beliti mendorong untuk berbagi dan menghargai keanekaragaman agama melalui diskusi

menghormati pandangannya masing-masing. Sma negeri 2 muara beliti ini juga menekankan pengajaran nilai-nilai kebersamaan, penghargaan terhadap keragaman ini juga bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami agamanya sendiri tetapi juga menghormati dan menghargai keyakinan orang lain.

Menurut kadek nense yang berbeda agama, sebagai siswa dapat terlibat dengan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, menghadiri kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada dialog antaragama, dan memberikan umpan balik mengenai pengalaman mereka di kelas. Partisipasi aktif membantu siswa menghargai perspektif yang berbeda. Ya, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti diskusi panel, pameran budaya, kunjungan ke berbagai tempat ibadah, dan perayaan hari besar agama. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi di antara kami dari latar belakang agama yang berbeda. Sekolah melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin dan seminar yang membahas pentingnya inklusivitas dalam pendidikan agama. Orang tua juga didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan dialog dan kerjasama antaragama.

Sikap keterbukaan untuk menghargai kemajemukan yang ada di Indonesia, jika dikembangkan secara luas akan mampu melahirkan pluralisme. Di mana nilai-nilai inklusif jika diaktualisasi dalam dunia pendidikan akan mampu menumbuhkan suatu pembelajaran yang mengutamakan kebenaran bersama tanpa ada yang mengunggulkan satu golongan. Sikap inklusif ini juga dibutuhkan dalam pendidikan agama Islam. Inklusi adalah keterbukaan terhadap keragaman dan heterogenitas (keberagaman). Inklusivitas merupakan sikap terbuka untuk menerima keberbedaan sambil tetap berinteraksi dalam kehidupan, seperti dalam konteks berbagai budaya, juga dikenal sebagai multikulturalisme. Secara sederhana, multikultural mengacu pada "keragaman budaya." Sebenarnya, tiga istilah sering digunakan secara bergantian untuk menggambarkan komunitas yang beragam.

Jadi masalah internalisasi ini tidak hanya berlaku pada pendidikan agama saja, tetapi pada semua aspek pendidikan, pada pendidikan pra-sekolah, pendidikan sekolah, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan sebagainya. dapat disimpulkan dari hasil observasi dan penelitian bahwa persepsi dan perilaku sekolah mengenai moderasi beragama sangatlah beragam yang intinya adalah moderasi beragama sebagai solusi dalam masalah keberagaman serta cerminan cara beragama yang rahmatan lil alamin di tengah sensitifnya persoalan agama akhir-akhir ini. Selain itu SMA Negeri 2 Muara Beliti mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama di kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu guru juga bisa

menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama yang lainnya seperti: i'tidal (konsisten, tegas dan berlaku adil), bahwa umat Islam harus bersikap tegas dalam membela kebenaran serta mempunyai rasa takut kepada Allah SWT selama seseorang yakin bahwa yang dilakukannya dalam rangka menjalankan perintah Allah, maka orang tersebut tidak takut kepada siapapun kecuali Allah SWT dan *Tahadhdhur* (berkeadaban), dalam menyampaikan kebenaran kita harus menjunjung tinggi akhlakul karimah, karakter yang tidak ragu-ragu dalam menyampaikan kebenaran dan integritas sebagai umat Islam Sehingga siswa dapat membedakan cara beragama yang baik di masyarakat yang bagaimana, sebagaimana kita selaku kepala sekolah telah membekali nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik supaya nantinya dapat mencetak generasi-generasi alumni yang moderat dalam beragama di lingkungan masyarakat.

Selain itu menurut siswa yang bernama kadek nense kelas XI, guru Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran selalu menekankan saya dan teman-teman di kelas untuk mempunyai sikap toleransi, adil, memiliki rasa persamaan, beradab, serta bermusyawarah ketika ada hal-hal masalah yang melibatkan banyak orang sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain. Hal tersebut dilakukan dengan cara bercerita dan memberikan motivasi-motivasi ketika pembelajaran sedang berlangsung. guru memiliki beberapa peran yang penting dalam lingkup pendidikan nasional terutama dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswanya.

### **Kesimpulan**

SMA Negeri 2 Muara Beliti secara aktif menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam dan berbagai kegiatan sekolah. Dengan fokus pada toleransi, keadilan, keseimbangan, dan kerjasama antarumat beragama, sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif. Strategi yang diterapkan, seperti pembelajaran kooperatif dan inkuiri, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi antaragama, membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan. Melalui upaya ini, SMA Negeri 2 Muara Beliti berkomitmen untuk mencetak generasi yang moderat dan siap menghadapi tantangan keberagaman di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Muhammad Farizal, "Peran Guru Sebagai Evaluator: Studi Pada Pembelajaran PPKN Hidayat Sibyan Parit Na'am," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 02.2715–2723 (2019), 21–32
- Ashoumi, Hilyah, Ihdina Auliya Husna, dan Chalimatus Sa'diyah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Toleransi Mahasiswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7.3 (2023), 461 <<https://doi.org/10.30998/sap.v7i3.15101>>
- Aulawi, Anton, dan Srinawati Srinawati, "Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi Untuk Meningkatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi) Di SMK Darus Syifa Kota Cilegon," *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 2.1 (2019), 38–50 <<https://doi.org/10.47080/propatria.v2i1.489>>
- Awalia, Rofiqotul, dan Dhifa Safinatunaja, "Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid," *Edu Global: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2021), 19–27 <<http://repository.iainpare.ac.id/3659/>>
- Badruzaman, Dudi, "Keadilan Dan Kesetaraan Gender Untuk Para Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt)," *Tahkim (Jurnal Peradaban dan Hukum Islam)*, 3.1 (2020), 103–24 <<https://doi.org/10.29313/tahkim.v3i1.5558>>
- Bakar, Abu, Uin Sultan, dan Syarif Kasim Riau, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama," *103.193.19.206*, 7.2 (2015), 123–31 <<https://situswahab.wordpress.com>>
- Balqis, Putri, Nasir Usman, dan Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Pendidikan Administrasi*, 14.1 (2014), 25
- Depertemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahannya*, diterjemah Al-Qur'an disempurnakan oleh Lajnah Pentasih Mushaf Al-Qur'an. (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010
- Dimiyati, Dimiyati, "Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter Dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1.3 (2010), 85–98 <<https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.238>>
- Esi, Endang Purwaningsih, dan Okianna, "Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5.10 (2016), 1–1 <<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>>
- Faiz, Muhammad Fauzudin, "Moderasi Beragama: Pilar Kebangsaan dan Keberagaman," *Kementrian Agama Republik Indonesia*, 2023 <<https://kemenag.go.id/kolom/moderasi-beragama-pilar-kebangsaan-dan-keberagaman-MVUb9>>
- I. Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (July 23, 2019)
- Fauzi, Ahmad, "Moderasi Islam, Untuk Peradaban Dan Kemanusiaan," *Jurnal Islam Nusantara*, 2.2 (2018), 232

- <<https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i2.101>>
- Fitri, Siti, M Sundari, Elly Pd, M Sukmanasa, Lina Pd, S Novita, et al., “Keterampilan Dasar Mengajar Disusun oleh,” 2020, 59
- Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, dan Encep Supriatin Jaya, “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6.1 (2021), 14–25 <<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>>
- Harefa, Syukur Aman, dan Adrianus Bawamenewi, “Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa Smk Negeri 1 Gunungsitoli Utara,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4.2 (2021), 419–25 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3623>>
- Hari Murti, Nugroho, dan Vika Nurul Mufidah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat,” *Mozaic Islam Nusantara*, 8.2 (2022), 99–110 <<https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/30090623665/bom-bunuh-diri-di-gerbang-katedral->>>
- Irmanputra Sidin, Andi, “DR . Andi Irmanputra Sidin , S . H ., M . H . ( Advokat / Founder Law Firm Sidin Constitution A . Irmanputra Sidin & Associates / Ahli Hukum Tata negara ),” 60, 2019, 4
- Muaz, Muaz, dan Uus Ruswandi, “Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.8 (2022), 3194–3203 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>>
- Naim, Ngainun, “Membangun Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid,” *Harmoni*, 12.2 (2020), 31–42 <<https://doi.org/10.32488/harmoni.v12i2.153>>
- Pamungkas, Nikmtul Choyroh, “Keadilan dan Kesetaraan Gender dalam Peran Orang Tua Dalam Mengasuh Anak : Prepektif Pasangan Menikah Muda,” *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3.2 (2021), 240–52 <<https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/9846>>
- Purnomo, Purnomo, dan Putri Irma Solikhah, “Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.2 (2021), 114–27 <<https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.13286>>
- Qowim, Abdul, Yuni Suprpto, dan Dany Miftah M. Nur, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Tpq Ngerang Tambakromo-Pati,” *Tunas Nusantara*, 2. 2 (2020), 242–48 <<https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1507>>
- Ria Ningsih, Asih, Rita Arianti, dan Debby Indah, “Guru Sebagai Mentor Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2.1 (2021), 18–22 <<https://doi.org/10.56313/jmnr.v2i1.42>>
- Rosyidi, M., “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia,” *Jurnal Madaniyah*, 9.2 (2019), 291
- Rosyidi, Mohammad Fuad Al Amin, “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia,” *Jurnal Madaniyah*, 9.2

- (2019), 277–96 <<https://nasional.tempo.co/read/898613/konflik-atasnama-agama-berpotensi-terjadi-di->>
- Ruhansih, Dea Siti, “Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015),” *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 1.1 (2017), 1–10 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>
- Rumahuru, Yance Z., “Pendidikan agama inklusif sebagai fondasi moderasi beragama: Strategi merawat keberagaman di Indonesia,” *Kurios*, 7. 2 (2021) <<https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.323>>
- Sutrisno, Edy, Hamdi Abdul Karim, S Sirajuddin, A.Hermawan, Ari Saputra, Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, et al., “Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah M. A. Hermawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 25.1 (2019), 1 <[http://repository.iainbengkulu.ac.id/4827/1/Literasi Moderasi Beragama di Indonesia fix book. pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4827/1/Literasi%20Moderasi%20Beragama%20di%20Indonesia%20fix%20book.pdf)>
- Rofiqotul Awalia dan Dhifa Safinatunaja, “Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid,” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2021), 19–27 (hlm. 21) <<http://repository.iainpare.ac.id/3659/>>.
- Yoki Apriyanti, *Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah* Jurnal Professional Fis Unived Vol.6 No.1 Juni 2019
- Anton Aulawi dan Srinawati Srinawati, “Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi Untuk Meningkatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi),” *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 2.1 (2019), 38–50 (hlm. 41) <<https://doi.org/10.47080/propatria.v2i1.489>>.